

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah bagian mutlak yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia dengan segala aktifitas hidupnya mencari makan, minum serta memenuhi kebutuhan lainnya adalah karena terdapatnya lingkungan hidup sebagai sumber pertama dan terpenting bagi pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut.¹

Manusia dapat menaklukkan ekosistem alamiah yang satu dengan yang lain. Manusia menjelajah ke seluruh bagian ekosistem bumi. Ia dapat membuat ekosistem di banyak tempat di bumi, seperti gedung-gedung, kawasan industri, pemukiman, kota, desa, pertanian dan sebagainya. Ini disebut dengan ekosistem buatan yang bersifat fisik. Selain menciptakan ekosistem yang bersifat fisik, manusia mampu menciptakan fisik. Selain menciptakan ekosistem yang bersifat fisik, manusia mampu menciptakan ekosistem non fisik dalam berbagai corak, kepentingan, kebijaksanaan, nilai, adat-istiadat, keyakinan, pandangan hidup dan tata laku lain. Hal yang penting adalah berbagai, menciptakan dan memelihara keserasian dan keseimbangan dari keadaan lingkungan.²

Pengaruh manusia atas lingkungannya makin hari makin besar dan makin beraneka ragam. Para ahli lingkungan pada umumnya berpendapat bahwa kualitas lingkungan hidup manusia itu semakin menurun. Dimana-mana terdengar keluhan-keluhan tentang pencemaran dan kerusakan lingkungan. Tak dapat dibayangkan

bagaimana akhirnya bentuk dari lingkungan hidup manusia dikemudian hari, jika cara-cara manusia memanfaatkan sumber alam dan lingkungan hidup seperti sekarang ini, yang lebih banyak mendatangkan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan tidak memikirkan bagaimana dampak yang akan dirasakan dalam jangka panjang.

Faktor yang sangat penting dapat permasalahan lingkungan adalah besarnya tingkat populasi manusia. Dengan pertumbuhan populasi manusia yang cepat, kebutuhan akan pangan, bahan bakar, tempat pemukiman dan kebutuhan lain serta limbah domestik juga akan bertambah dengan cepat.³

Lingkungan tidak dapat mendukung jumlah kehidupan yang tanpa batas. Apabila bumi sudah tidak mampu lagi menyangga ledakan jumlah manusia beserta aktivitasnya, maka manusia akan mengalami kesulitan. Kondisi alam yang rusak tidak lagi mendatangkan kesejahteraan, bahkan terjadi sebaliknya yaitu dapat mendatangkan malapetaka bagi kehidupan umat manusia, seperti pencemaran.⁴

Pencemaran lingkungan dapat berupa pencemaran udara, air dan tanah. Setiap pencemaran tersebut berasal dari suatu sumber tertentu. Sumber ini penting karena merupakan pilihan pertama melenyapkan pencemaran itu, tetapi ada hal yang menggerogoti atau mengubah susunan lingkungan kadangkala tidak dimasukkan pencemaran, kecuali kalau memiliki pengaruh jelek terhadap lingkungan.⁵

ketiga jenis pencemaran tersebut, pencemaran udara mempunyai dampak yang paling riskan. Udara yang merupakan atmosfer yang mengelilingi bumi,

³Otto Soemarwoto, , *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Djambatan 1985*, Bandung, hl, 9.

⁴ Sunu, Pramudya, *Melindungi Lingkungan Dengan menerapkan ISO 14001, Gramedia Widiasarana Indonesia*, Jakarta hal 6-7.

⁵ Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan 1985, Bandung, hal 2.3

mempunyai fungsi yang sangat penting bagi makhluk hidup terutama manusia. Udara berfungsi sebagai isolator bumi terhadap ruang angkasa yang dingin. Di dalam udara terdapat oksigen (O_2) untuk bernafas, karbondioksida (CO_2) untuk proses fotosintesis dan ozon (O_3) untuk menahan sinar ultraviolet dari sinar matahari. Sumber pencemaran udara seperti kebakaran hutan, transportasi, industri dan angin yang berdebu.⁶

Efek negatif pencemaran udara yang dihasilkan berupa dampak sosial melingkupi aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, dampak pada keseimbangan ekosistem, dampak pada kesehatan dan dampak iklim. Tetapi efek pencemaran udara memang tidak langsung dapat dirasakan. Hal ini baru kita rasakan apabila telah terjadi pencemaran udara yang berat. Kebanyakan orang baru menyadari bahwa kualitas lingkungan hidupnya telah merosot dan orang pun belum mengambil tindakan yang nyata, karena itu dikhawatirkan pencemaran udara akan semakin meningkat dan meluas dengan makin kurang pedulinya masyarakat akan lingkungan hidupnya.

Kebutuhan akan transportasi sangat utama di dalam kehidupan manusia karena dengan adanya transportasi segala urusan akan sangat terbantu. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor selain membawa kemudahan transportasi bagi masyarakat, juga dapat membawa akibat buruk bagi lingkungan karena menyebabkan terjadinya pencemaran udara.

Pencemaran udara akibat kendaraan bermotor dapat terjadi karena gas buang

...dikeluarkan dari knalpot dan karena tidak adanya sekatian dan penyusutan

yang intensif dari pemiliknya serta pengguna kendaraan maka gas yang dikeluarkan sudah mengandung zat-zat pencemar yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan banyaknya jumlah kendaraan dan makin banyaknya terjadi kemacetan lalu lintas tingkat pencemaran udara juga makin tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan ketidaknyamanan lingkungan karena asap yang dikeluarkan dari knalpot kendaraan bermotor. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya kesehatan manusia. Masalah pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor khususnya kendaraan umum berhubungan erat dengan perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi kota, perkembangan fisik kota, perkembangan jalan raya serta pengaturan jalur kendaraan umum.⁷

Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan kondisi kepadatan penduduk dari berbagai macam industri yang produktif, juga mempunyai masalah pencemaran lingkungan yaitu pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara. Di antara ketiga pencemaran tersebut, pencemaran udara merupakan masalah yang memprihatinkan di kota ini. Pencemaran tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah penyakit infeksi saluran pernafasan (Ispa)⁸. Pencemaran udara di kota Yogyakarta didominasi oleh hasil pembakaran atau gas buang dari kendaraan bermotor terutama sepeda motor. Penggunaan alat transportasi di Kota Yogyakarta adalah untuk rutinitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah dan sebagainya. Berdasarkan penelitian terhadap 150 objek kendaraan bermotor di DIY pada tahun

⁷Otto Soemarwoto,, *Op. Cit.*, hal. 20.

⁸Kesling Kota Yogyakarta, *Op. Cit.*, hal. 100.

2003 ditemukan 34 kendaraan bermotor yang emisinya tidak memenuhi syarat.⁹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan telah disebutkan dalam Pasal 54 bahwa setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan, salah satu syaratnya adalah lulus uji emisi gas buang. disini juga diperlukan data BMT. (baku mutu lingkungan)

Keadaan tersebut harus segera mendapat perhatian dan segera untuk diatasi sehingga sangat diperlukan peranan pemerintah dan masyarakat semua untuk menangani masalah pengoperasian kendaraan bermotor ini secara baik dan bijaksana agar dapat menekan serendah mungkin dampak pencemaran akibat asap kendaraan bermotor.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pencemaran udara di daerah kota Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan uji emisi gas buang bagi kendaraan bermotor dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan akibat asap kendaraan bermotor di kota Yogyakarta?
2. Apa faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan uji emisi gas buang bagi kendaraan bermotor di kota Yogyakarta?

⁹Departemen Perhubungan, G. M. L. L. "Kendaraan Bermotor dan Lingkungan"

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan uji Emisi Gas Buang kendaraan bermotor dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan akibat asap kendaraan bermotor dikota Yogyakarta
2. Untuk mengetahui apakah faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan uji emisi gas buang bagi kendaraan bermotor dikota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja penyebab pencemaran udara di kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan pada instansi terkait.

E. Tinjauan Pustaka

Pencemaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semakin maju peradaban manusia, akan menimbulkan akibat sampingan berupa dampak yang baik langsung maupun tidak langsung dapat merugikan masyarakat. Definisi pencemaran menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, selanjutnya disingkat UUPLH, disebutkan dalam Pasal 1 butir 12 bahwa pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia

sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi dengan peruntukannya.

Akibat perkembangan teknologi, pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk akan menimbulkan masalah lingkungan, misalnya adalah pencemaran udara. Pencemaran udara dapat terjadi karena aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari tetapi juga bisa diakibatkan dengan bencana alam.

Dalam keadaan tingkat hidup yang tinggi dan hampir semua penduduknya tidak lagi mengenal kelaparan maupun penyakit menular yang berbahaya, kerusakan lingkungan hidup tidak lagi dipandang sebagai bahaya yang dapat merugikan manusia kelak.

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan diperkirakan akan mempunyai dampak terhadap lingkungan sehingga harus dilakukan suatu langkah preventif, mengenai dampak lingkungan (AMDAL) seperti yang diatur dalam Pasal 15 UUPH ayat (1) menyatakan setiap rencana usaha dan atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup.

Berdasarkan analisis ini dapat diketahui secara lebih terinci dampak negatif dan positif yang akan timbul dari usaha atau kegiatan tersebut, sehingga sejak dini telah dapat dipersiapkan langkah-langkah untuk menanggulangi dampak negatif dan mengembangkan dampak positifnya. Dalam penjelasan pasal 15 ayat (1) UUPH dinyatakan bahwa untuk mengukur atau menentukan dampak besar dan penting tersebut di antaranya digunakan kriteria mengenai :

2. Luas wilayah penyebaran dampak.
3. Lamanya dampak berlangsung.
4. Intensitas dampak.
5. Banyaknya komponen lingkungan lainnya yang akan terkena dampak.
6. Sifat kumulatif dampak tersebut.
7. Berbalik (*reversible*) atau tidak terbaliknya (*irreversible*)

Pencemaran udara dapat dirasakan semakin hari kian meningkat terutama daerah yang kepadatan lalu lintasnya cukup tinggi serta di lokasi industri yang kurang memperhatikan dampak lingkungan. Semakin tinggi penggunaan bahan bakar, maka potensi pencemaran udara juga semakin tinggi, karena udara akan tercemar oleh gas-gas buangan hasil pembakaran. Pada umum pencemaran udara disebabkan oleh kegiatan manusia yang tidak mengindahkan dampak lingkungan dan faktor alam.

Penyebab pencemaran udara oleh kegiatan manusia, seperti :

1. Debu/partikel dari kegiatan industri.
2. Penggunaan zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara.
- c. Gas buang hasil pembakaran bahan bakar fosil.

Penyebab pencemaran udara oleh faktor alam, misalnya :

- a. Debu akibat letusan gunung berapi.
- b. Proses pembusukan sampah organik.
- c. Debu yang beterbangan akibat tiupang angin.¹⁰

Konsentrasi bahan pencemar yang terkandung dalam udara bebas dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu konsentrasi dan volume bahan pencemar yang dihasilkan oleh suatu sumber, sifat khas bahan pencemar, oleh karena itu tingkat pencemaran udara sangat bervariasi baik terhadap tempat maupun waktu.

Gas dalam udara berasal dari berbagai sumber. Dekomposisi bahan organik menghasilkan berbagai jenis gas. Karena kondisi sanitasi lingkungan hidup kita yang belum baik, di banyak tempat terdapat bau busuk hasil dekomposisi bahan organik, misal sampah, terutama di tempat pembuangan akhir (TPA) dan got yang tergenang. Pembakaran sampah dan bahan bakar di rumah tangga, kendaraan bermotor dan industri merupakan sumber penting pencemaran udara. Beberapa gas pencemar penting ialah dioksin, CO, hidrokarbon, oksida nitrogen dan oksida belerang.

Pembakaran bensin oleh kendaraan kita adalah sumber pencemaran yang penting. Bensin bertimbal mengandung campuran senyawa berklor yang dalam pemakaran menghasilkan dioksin. Dioksin adalah nama untuk kelompok senyawa kimia organik yang mengandung klor. Selama ini masih menggunakan timbal dalam bensin kita. Dioksin dengan teurs menerus kita emisikan ke dalam lingkungan hidup kita.¹¹

Baku mutu lingkungan (BML), diperlukan untuk menetapkan apakah telah terjadi kerusakan lingkungan, artinya apabila keadaan lingkungan telah ada di atas ambang batas baku mutu lingkungan, maka lingkungan tersebut telah tercemar.

11. "Dioksin dan Furana: Dampak Kesehatan dan Lingkungan". "Solusi, batas atau

kadar makhluk hidup, zat energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup". Baku mutu lingkungan di kota Yogyakarta diatur dalam Keputusan Gubernur DIY No. 214/KPTS/1991 tentang Baku Mutu Lingkungan untuk Wilayah Propinsi DIY.

Perkembangan teknologi dan kemajuan industri akan berdampak pada kualitas lingkungan kita. Eksploitasi alam yang berlebihan dengan tidak memperhatikan dampaknya akan berakibat kerusakan lingkungan. Prinsip pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan ialah memasukkan faktor lingkungan hidup dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian dampak negatif yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup dapat diminimalkan.

Yogyakarta adalah salah satu kota dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas yang cukup tinggi, pencemaran udara di Yogyakarta sudah sangat memprihatinkan. Kesimpulan penting yang diperoleh dari cuplikan pemantauan kualitas udara bahwa secara fisik sudah sangat memprihatinkan. Kesimpulan penting yang diperoleh dari cuplikan pemantauan kualitas udara bahwa secara fisik pencemaran udara di siang hari telah melampaui Nilai Ambang Batas (NAB).¹²

Perlu disadari oleh masyarakat Yogyakarta secara dini bahwa pencemaran udara di kota ini semakin parah, hal ini akan membawa efek negatif dalam kehidupan sehari-hari dan kesehatan masyarakat kota Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data terdiri dari 2 metode yakni metode pengumpulan data secara PRIMER dan metode pengumpulan data secara SEKUNDER.

Adapun cara untuk mengumpulkan data yang penulis tempuh yaitu dengan melakukan penelitian sebagai berikut :

a. Studi Pustaka (SEKUNDER)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data-data teknik atau membaca buku-buku literatur, undang-undang serta peraturan lainnya yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.

b. Observasi (PRIMER)

Yaitu melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi atau objek penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang berhubungan langsung dengan obyek yang akan diteliti.

c. Wawancara (PRIMER)

Yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan nara sumber yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kota Yogyakarta yakni :perempatan

Diponegoro, Gendhayan dan perempatan wibahraya

3. RESPONDEN

Ke lokasi penelitian dan berinteraksi kepada masyarakat sekitar yang tingkat polusinya tinggi.

4. Nara Sumber

- a. Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.
- b. BAPEDAL Kota Yogyakarta.
- c. BAPEDALDA Propinsi Yogyakarta.
- d. Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Responden

5. Analisis Data

Penulis dalam pengambilan analisa data menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berpikir secara :

- a. Deduktif yaitu cara berpikir yang bertolak belakang dari hal yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus.
- b. Induktif yaitu cara berpikir yang bertolak dari hal yang khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.